

BAB IV

KESIMPULAN

Dusun Jambon terletak di Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat Jambon masih memegang erat budaya Jawa. Hal itu dibuktikan dengan adanya adat tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang. Salah satu tradisi yang masih melekat di masyarakat yaitu gotong royong. Budaya gotong royong merupakan karakteristik masyarakat petani di Jawa khususnya. Di Dalam mengolah tanah pertanian dibutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hal itulah yang mendorong lahirnya budaya gotong royong. Di sisi lain, dalam rangka melepaskan kejenuhan dan kepenatan di dalam mengolah tanah pertaniannya, mereka membutuhkan ekspresi keindahan. Ekspresi keindahan yang secara masal dapat dilakukan bersama salah satunya adalah kesenian Panjidur.

Kesenian Panjidur merupakan kesenian tradisional asli Kulon Progo berupa tarian rampak sekelompok prajurit yang diiringi dengan nuansa musik Islami disertai lantunan syair berisi ajaran Islam dan nilai kehidupan. Namun demikian, kesenian Panjidur dalam perkembangan dari generasi pertama dan generasi kedua tampak tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Atas dasar itulah timbul kesadaran dari kelompok kesenian ini untuk mengubah dan mengembangkan kesenian Panjidur menjadi kesenian yang berkembang lebih baik. Gagasan tersebut direspon oleh pemerintah melalui program revitalisasi. Atas kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dan kelompok kesenian Langen Krido Tomo, maka kesenian ini berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat setempat maupun pihak pemerintah.

Gagasan untuk mengubah dan mengembangkan kesenian Panjidur, dilandasi oleh pemikiran Suhari Ratmoko yang melihat bahwa kesenian Panjidur akan maju dan berkembang jika dilakukan pembaharuan. Untuk itulah, maka Suhari Ratmoko melakukan inovasi, solusi dan elaborasi dalam kesenian Panjidur. Ketiga aspek tersebut oleh Besemer dan Treffinger disebut sebagai kreativitas.

Inovasi yang dilakukan Suhari Ratmoko ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek musikal dan aspek non musikal. Proses penggarapan terhadap aspek musikal dilakukan dengan memberikan pola baru terhadap pola garap musik yang sudah ada, sedangkan hal yang dilakukan pada aspek non musikal adalah mengembangkan unsur-unsur pendukung pertunjukan yang berkaitan dengan hal baru di masa sekarang. Sementara itu, solusi yang terdiri dari aspek publikasi, aspek pendanaan dan aspek pertunjukan virtual didorong oleh Suhari Ratmoko untuk menunjukkan produk kesenian Panjidur melalui pembuatan konten kepada masyarakat umum, bahwa kesenian juga dapat disaksikan melalui media online. Upaya terakhir yang dilakukan adalah elaborasi, yakni kegigihan, ketekunan dan semangat Suhari Ratmoko dalam mengangkat eksistensi kesenian Panjidur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kreativitas Suhari Ratmoko dapat mengangkat kesenian Panjidur sebagai kesenian unggulan di Kabupaten Kulon Progo ke dalam ranah yang lebih luas. Oleh sebab itu disarankan kepada para pemangku kepentingan untuk melakukan terobosan-terobosan kreatif terhadap berbagai kesenian tradisional.

KEPUSTAKAAN

- Agus Maladi, "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi", dalam *NUSA Jurnal Ilmu dan Sastra*, Vol. 12 No. 1/Pebruari 2017, 90.
- Alan P. Merriam, 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago, Illinois: Northwestern University.
- Asep Ruhimat, 2011. *Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa*. Solo: Tiga Ananda
- Ben Suharto, 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Dudung Abdurahman, 2006. *Islam dan Budaya Local Dalam Seni Pertunjukan Rakyat*. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, Naniek Kasmiyah, Humman Abubakar, 1987. *Tema Islam dalam pertunjukan Rakyat Jawa; kajian aspek Sosial, Keagamaan dan kesenian*.
- Kun Zachrun Istanti, 2006. *Warna Lokal Teks Amir Hamzah Dalam Serat Menak*, Vol. 18 No. 2/Juni, 114.
- Purwadi, 2005. *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- R.M. Soedarsono, 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu Supanggah, 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press.
- Rasid Yunus, 2014, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguat Bangsa: Studi Empiris Huyula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shin Nakagawa, 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Simuh, 1985. *Unsur-unsur Islam Dalam Kepustakaan Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umar Kayam, 1984. *Seni Tradisi Masyarakat Jakarta*: Sinar Harapan.
- Y. Sumandiyo Hadi, 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

NARASUMBER

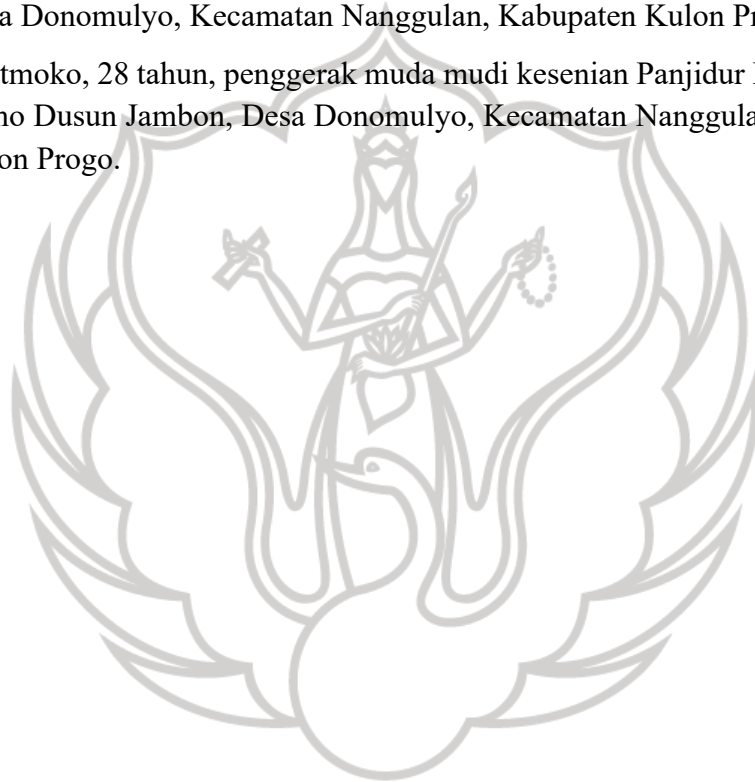
Dwi Prasetya, 26 tahun, pelaku seni kesenian Panjidur Langen Krido Tomo Dusun Jambon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Joko Mursito, 48 tahun, pengamat kesenian, RT 03 RW 01, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasihm Kabupaten Kulon Pogo

Kelik Parjiya, 50 tahun, seniman karawitan, Desa Karang Sari, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Ptogo.

Ponijo, 60 tahun, pimpinan kesenian Panjidur Langen Krido Tomo Dusun Jambon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Suhari Ratmoko, 28 tahun, penggerak muda mudi kesenian Panjidur Langen Krido Tomo Dusun Jambon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.



GLOSARIUM

G

- gecul* : bahasa jawa yang artinya lucu atau jenaka, kadang diartikan sebagai nakal dalam konteks lucu.
- genduren* : tradisi masyarakat Jawa yang dilakukan oleh kaum laki-laki bersama-sama untuk memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan memohon kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan.
- gerong* : jenis nyanyian Jawa yang dinyanyikan secara bersama-sama.
- gembyang* : dua nada dalam satu oktaf yang dipukul bersama.

I

- imbal* : teknik *menabuh* secara bergantian antara instrument satu dengan yang lain

J

- jengkeng* : sikap berjongkok dengan tumit.
- jemblung* : artinya gila, namun gila dalam kontek lucu
- jhedor* : alat musik perkusi terbuat dari kulit berbentuk bulat dan dimainkan dengan cara dipukul dibagian membrane.

K

- kejawen* : kepercayaan dari sebuah etnis di Pulau Jawa, namun *Kejawen* bukanlah agama, melainkan budaya, seni, tradisi, adat, sikap, ritual dan filosofi yang terdapat di masyarakat Jawa
- kultur* : kata lain dari budaya.

L

- langgam* : merupakan gaya, model atau cara permainan dalam sebuah komposisi musik Jawa.

P

- penggerong* : penyanyi laki-laki yang tugasnya menyanyi bersama-sama.
PSPI : singkatan dari Persatuan Sholawat Panjidur Indonesia.

R

- rancak* : irama cepat atau dinamis.
rodlat : kesenian tradisional berupa tari kerakyatan bernafaskan Islam yang di dalamnya terdapat syair-syair pujian kepada Allah SWT, para Nabi dan Rasul-rasulnya.
ruwatan : tradisi masyarakat Jawa untuk menjauhkan diri dari nasib sial melalui upacara ritual.

S

- selamatan* : tradisi masyarakat Jawa yang dilakukan dalam rangka mensyukuri atas anugrah dan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
serat menak : merupakan sastra Jawa yang mengenal wiracarita, yaitu kisah kepahlawanan, epos yang berasal dari tumbuh berkembangnya negeri sendiri dan kisah kepahlawanan yang bernuansa Islam

T

- tabuh* : alat untuk memukul instrument khususnya pada gamelan.
tabuhan : artinya pukulan.
tambur : alat musik tradisi berbentuk bulat dengan membrane berbahan kulit dan cara bermainnya dipukul.
tempuk gending: proses penggabungan antara tari dengan musik. Dipimpin oleh seorang penata tari dan penata musik.